



Dampak Seks Bebas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Kediri

Ronanda Fatur Ramadhan¹, Risaniatin Ningsih², Yuanita Dwi Krisphianti³
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ronandafatur11@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², ju.wahyu@gmail.com³

ABSTRACT

Parents have a very important role in the child's development process, especially during adolescence. The fact is that parents do not always provide good support in adolescent development, especially in terms of free sex. One of the conditions of parents who do not have a positive influence is that they pamper their children too much and lack functional love for their children. Functionally, these are disharmonious families, parental quarrels or quarrels, parents' busy schedules, and economic conditions. The aims of this research are (1) to determine the factors that influence free sexual behavior among teenagers at SMKN 2 Kediri City, (2) to find out the forms of free sexual behavior carried out by teenagers at SMKN 2 Kediri City (3) to find out the impact of free sex experienced by teenagers at SMKN 2 Kediri City, (4) to find out the desires of teenagers who engage in free sex at SMKN 2 Kediri City after having free sex. The results of this research are based on the results of discussions regarding free sex among teenagers in the SMKN 2 Kediri City environment. In conclusion regarding free sex among teenagers in the SMKN 2 Kediri City environment, it can be seen that the cause of free sex among these teenagers is a lack of parental love and parents who pamper their children too much or it could be said to be an unhealthy role of parents in educating and guiding their child.

Keywords *free sex, teenagers, academic achievement*

ABSTRAK

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Faktanya orang tua tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam perkembangan remaja terutama dalam hal seks bebas. Salah satunya kondisi orang tua yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu terlalu memanjakan anak dan kurangnya kasih sayang terhadap anak secara fungsional. Secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, perpecahan atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMKN 2 Kota Kediri, (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri (3) untuk mengetahui dampak seks bebas yang dialami oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri, (4) untuk mengetahui keinginan remaja pelaku seks bebas di SMKN 2 Kota Kediri setelah melakukan seks bebas. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil pembahasan mengenai seks bebas pada remaja di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri. Kesimpulan mengenai seks bebas pada remaja di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya seks bebas yang dilakukan remaja tersebut adalah kurangnya kasih sayang orang tua dan orang tua yang terlalu memanjakan anak atau bisa dikatakan sebagai kurang sehatnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak.

Kata Kunci: Seks Bebas, Remaja, Prestasi Belajar



PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus masa depan bangsa yang akan menentukan kehidupan keluarga, bangsa dan negara di masa yang akan datang. Sebagai generasi penerus roda kehidupan bangsa, remaja harus memiliki potensi dalam membangun kehidupan dan memiliki konsep diri yang positif untuk memahami dan mengenal identitas dirinya, remaja merupakan perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah. Sebab, masa depan bangsa salah satunya ditentukan oleh baik buruknya generasi saat ini (Yutifa et al., 2015). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pada Era Globalisasi ini, banyak sekali hal positif dan negatif dari pengaruh Budaya Barat yang sudah masuk ke negara kita, perbandingan kedua hal tersebut tentu saja sangat mempengaruhi kemajuan dan pergaulan masyarakat Indonesia, khususnya para remaja zaman sekarang, banyak sekali hal Negatif yang membawa mereka pada kebebasan dan akses informasi yang terbuka sehingga memberikan kesempatan pada remaja memiliki perilaku negatif dalam kesehatan reproduksi. Di wilayah manapun permasalahan sosial seperti itu pasti terjadi, begitu pula di SMKN 2 Kota Kediri. Beberapa contoh permasalahan sosial yang menonjol dewasa ini adalah kenakalan remaja, narkoba dan seks bebas. Khususnya di SMKN 2 Kota Kediri ini yang merupakan sekolah favorit, dimana sekolah favorit tidak menjamin akan bersihnya dari permasalahan sosial, fenomena masalah sosial yang sering terjadi dalam kalangan remaja saat ini yaitu perilaku seks bebas yang dianggap biasa.

Hurlock mendefinisikan Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat ia mencapai usia matang secara fisik dan psikis. Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Sedangkan perilaku seks bebas adalah perbuatan hubungan intim yang dilakukan pasangan di luar pernikahan dan tanpa ikatan yang jelas. Perilaku seks bebas bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Menurut Robert HAI. Brinkerhoff di Kirkpatrick (2013) salah satu usaha untuk meningkatkan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pemahaman pendidikan keluarga sejahtera dan resiko hubungan seks bebas dikalangan



remaja dengan melakukan pelatihan. Pelatihan yang sering dilakukan akan memberikan dampak dikalangan remaja, sehingga remaja mampu pertunjukan secara optimal bahwa jalan informasi di zaman globalisasi khususnya dibidang kemajuan teknologi dapat menjelaskan bahwa pendidikan, konseling dan pelatihan tentang seks bebas dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga remaja tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dan tindakan. Untuk pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja akibat dari penyimpangan perilaku seks bebas (Roni Gunawan, Muchti YudaPratama, Sulaiman, Anggriani, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan kejadian yang telah berlangsung pada suatu penelitian terhadap kejadian yang timbul dari sebab akibat. Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus, yang merupakan penelitian didasari dari pengalaman subjektif atau pengalaman yang dialami pada diri individu. Penelitian dilakukan di SMKN 2 Kota Kediri dengan rentan waktu dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2023 yang mengusung objek penelitian yaitu siswa SMKN 2 Kota Kediri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Tahap analisis data yang digunakan terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisa

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama penelitian serta dokumentasi. Data tersebut diproses secara sistematis yaitu dengan di susun sesuai kategori, dijabarkan dalam elemen-elemen, melakukan penarikan hasil, disusun sesuai dengan acuan, memilah mana yang penting dan melahirkan hasil yang mudah difahami diri sendiri dan orang



lain. Miles dan Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh. Terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu :

a) **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses perangkuman data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018) mereduksi data yaitu berarti mengambil dan memilih data yang dianggap penting, memfokuskan sesuai dengan topik permasalahan serta merangkumnya. Dalam mereduksi data kegiatan yang dilakukan yaitu menggolongkan jawaban jawaban dari informan, menyederhanakan catatan serta membuat ringkasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang tadinya diperoleh samar-samar akan menjadi lebih jelas. Data mengenai seks bebas siswa di SMKN 2 Kota Kediri yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara selama penelitian dikumpulkan dan selanjutnya data tersebut dirangkum agar lebih jelas dan sistematis.

1) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas**

1. Pengetahuan : Pengetahuan tentang perilaku seksual baik dari definisi bentuk, serta dampak dan faktor perilaku tersebut akan menjadikan remaja lebih mengenal perilaku seksual yang baik dan yang buruk serta yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Pengetahuan yang kurang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat menyeret remaja ke arus pergaulan bebas yaitu perilaku seks yang menyimpang. Konsekuensinya adalah makin tingginya angka kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan penularan penyakit menular seksual. Perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena akan mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Kesesuaian ini tentu dilatar belakangi oleh sifat yang dimiliki oleh remaja yang cenderung memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual yang benar dan baik maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku positif (Nurhayati, 2017:7).
2. Peran Orang Tua : Peran orang tua merupakan tanggung jawab



seorang orang tua untuk mendidik, membina anak-anaknya baik dalam segi psikologi. Remaja lebih senang menyimpan dan memilih jalannya sendiri tanpa berani mengungkapkan kepada orang tua. Hal ini disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua sehingga anak merasa takut untuk bertanya (Govender et al., 2019).

3. Pengaruh Teman Sebaya : Informasi dari teman sebaya kadang disadari remaja bahwa kemungkinan teman tidak memiliki informasi yang memadai, informasi yang salah akan membuat mereka salah melangkah. Teman sebaya (*peers*) adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, pada banyak remaja dipandang oleh teman sebaya merupakan hal terpenting dalam kehidupan mereka. Pengaruh teman sebaya dapat saja lebih kuat dari pengaruh orang tua maupun guru. Oleh karena itu para remaja bergaul dengan teman sebaya yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupannya, agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang negative pada umumnya dan khususnya perilaku seksual yang negative (T. Nurhayati, 2017). Remaja menemukan teman sebagai penasehat terhadap segala sesuatu yang mengerti dan bersimpati oleh karena teman sebaya menghadapi perubahan yang sama. Remaja menghadapi tuntutan untuk membentuk hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenisnya. Pencarian identitas dan kemandirian menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya (Nurhapipa & Alhidayati, 2017).
4. Paparan Media Sosial : Aktivitas dan perilaku seksual remaja banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba-coba hal baru demi menjawab rasa penasaran mereka (Wijayanti & Fairus, 2020).
5. Meningkatnya Libido Seksualitas : Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja.



- Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
6. Penundaan Usia Perkawinan : Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 19 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).
 7. Tabu Larangan : Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
 8. Kurangnya Informasi Tentang Seks : Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette*, *fotocopy*, satelit, VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.
 9. Ketidakterbukaan Orangtua Terhadap Anak Mengenai Seks : Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, lebih cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
 10. Pergaulan Yang Makin Bebas : Perkembangan peran dan pendidikan wanita membuat kedudukan wanita makin sejajar dengan pria. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan pergaulan yang



makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

2) Dampak Seks Bebas Terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Menurut Marmi, (2014). Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Dampak Psikologis : Dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja diantaranya adalah perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan dosa.
 - b. Dampak Fisiologis/fisik : Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan *aborsi*.
 - c. Dampak Sosial : Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
2. Menurut Notoatmodjo (2018), dampak perilaku seksual pranikah bagi remaja, sebagai berikut:
 - a. Kehamilan yang Tidak Di inginkan dan Aborsi : Pengetahuan remaja mengenai dampak seksual pranikah masih sangat rendah. Dampak yang paling terlihat ialah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan di luar nikah merupakan hal yang memalukan di banyak negara, sehingga terjadi kehamilan di luar nikah biasanya akan berakhir dengan tindakan *aborsi*.
 - b. Menurunnya motivasi belajar siswa dan akhirnya menurunkan prestasi belajarnya.
 - c. Putus Sekolah : Kehamilan di luar nikah selain bisa berakhir dengan *aborsi* karena aib bagi keluarga juga mengakibatkan putus sekolahnya remaja putri yang hamil. Disebabkan oleh beberapa kemungkinan, misalnya diungsikan oleh keluarga jauh dari rumah, atau diberhentikan dari sekolah.
 - d. Penyakit Kelamin : Penyakit kelamin dapat menularkan penyakit



bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Masalah penyakit kelamin dapat menyebabkan masalah kesehatan seumur hidup, termasuk kemandulan dan rasa sakit kronis, serta meningkatnya resiko penularan *HIV/AIDS*.

Display Data dan Kesimpulan

Tabel 1. Display Data

Fokus	Sub Fokus	Deskripsi
Faktor-faktor Mempengaruhi Bebas.	yang Seks Seks Bebas	a. Pengetahuan b. Peran orang tua c. Pengaruh teman sebaya d. Paparan media sosial e. Meningkatnya Libido Seksualitas f. Penundaan Usia Perkawinan g. Tabu Larangan h. Kurangnya Informasi Tentang Seks i. Ketidakterbukaan Orangtua Terhadap Anak Mengenai Seks j. Pergaulan Yang Makin Bebas
Dampak Seks Bebas Pada Prestasi Belajar Siswa	Dampak Negatif	a. Dampak Psikologis. b. Dampak Fisiologis/fisik c. Dampak Sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai seks bebas pada remaja di lingkungan SMKN 2 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya seks bebas yang dilakukan remaja tersebut adalah kurangnya kasih sayang orang tua dan orang tua yang terlalu memanjakan anak atau bisa dikatakan sebagai kurang sehatnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Sehingga anak selalu meremehkan dan menganggap ringan peran orang tua dalam hal mendidik serta membimbing anak terutama dalam hal seks bebas pada remaja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seks bebas pada remaja, salah satu diantara hasil wawancara yang telah dikaji, menurut peneliti faktor yang paling utama adalah peran orang tua, hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendidik, membina anak-anaknya baik dalam segi psikologi maupun fisiologi terutama dalam hal seksual. Terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi seks bebas yang telah peneliti kaji antara lain kurangnya pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, pengaruh teman sebaya, paparan media social yang sangat tinggi sehingga rentan terhadap psikologi anak, meningkatnya libido



seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu larangan, kurangnya informasi tentang seks bebas, ketidakterbukaan orangtua terhadap anak mengenai seks bebas, dan pergaulan anak yang makin bebas.

Bentuk- bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di SMKN 2 Kota Kediri adalah seperti hubungan seksual sebelum menikah, penyebab utama yaitu kurangnya sosialisasi tentang seks bebas, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang dewasa, termasuk orang tua dan guru, sangat penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh remaja.

Adapun dampak fatal yang ditimbulkan dari seks bebas pada remaja yaitu meliputi dampak psikologis, dampak fisiologis/fisik, dampak sosial. Terdapat dampak lain yang sudah peneliti bahas yaitu kehamilan yang tidak di inginkan dan aborsi, putus sekolah, penyakit kelamin, dan *HIV/AIDS*.

Harapan remaja pelaku seks bebas setelah melakukan seks bebas adalah lebih pada hal untuk masa depan mereka sendiri, mereka berharap agar bisa lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, lebih bisa menjaga diri sendiri, lebih bisa mewujudkan cita-cita mereka, lebih bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sukses dimasa yang akan mendatang. Meskipun mereka sering merasa minder, takut, murung diri, tidak percaya diri, lebih menunjukkan sikap individualisme, tetapi mereka tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikan, cita-cita dan kehidupan mereka di kemudian hari dan di masa yang akan mendatang.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang membahas tentang seks bebas pada remaja dan wawancara yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut : (1) untuk guru BK diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa/siswi pelaku seks bebas maupun remaja pada umumnya dan lebih aktif dalam membimbing serta memberikan layanan terutama dalam hal sosialisasi dan edukasi terhadap remaja pelaku seks bebas maupun remaja pada umumnya mengenai pentingnya menjaga diri dari kegiatan seks bebas. (2) untuk siswa diharapkan lebih terbuka pada guru BK tentang layanan berkonseling atau berkonsultasi pada guru BK dan



lebih mawas diri agar terhindar dari seks bebas pada remaja. (3) untuk sekolah diharapkan dapat dan selalu memfasilitasi siswa/siswi pelaku seks bebas maupun siswa/siswi pada umumnya agar lebih meningkatkan pemahaman diri dan bisa secara konsisten berperan aktif dalam mengurangi insiden seks bebas pada remaja di kalangan siswa/siswi serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan seksual.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah Hoirotun Nisa. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja: Universtas dr. Soebandi Jember.
- Chanisa Nur Malika Hadjar. (2020). Mengenal Berbagai Jenis Ragam Gender. Identitas Seksual dan Gender. Universitas Ciputra : Surabaya.
- Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi dan. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia.
- Kuswandi Kadar, Ismiyati, Rumiatur Darti. (2019). Analisis Kualitatif Perilaku. Seks Bebas Pada Remaja di Kabupaten Lebak : Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang.
- Kusnadi, Hadian. 2018.Landasan Teori Dan Kerangka. Berpikir. (Online), tersedia : <https://anzdoc.com?bab-ii-landasan-teori-dan-kerangka-berpikir7944826cdb106c1680bca4f7829237ab3039.html>, diunduh 8 oktober 2023.
- Lisnawati, N. S. L. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. Jurnal Care, 3(1), 1–8.
- Muhamad Hamka, H. Jamaluddin Hos, Megawati A. Tawulo. (2017:25). Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara) : Jurnal Media Neliti.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 5(2), 448–455.
- Marmi. (2014). Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar.



Moleong, Lexy J. 2013 Metodologi Penelitian Kualitatif.
Jakarta:Remaja Rosdakarya.

Nawal Azka Faisal. (2013). Analisis Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada
Remaja. Jakarta Barat : UIN Syarif Hidayatullah.